



**KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF BAHASA MAKASSAR  
DENGAN MENGGUNAKAN AKSARA LONTARAK  
SISWA KELAS VII MTs. D. I. PATTALLASSANG  
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

**KASMAWATI T.**

**1555045028**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF BAHASA MAKASSAR  
DENGAN MENGGUNAKAN AKSARA LONTARAK  
SISWA KELAS VII MTs. D. I. PATTALLASSANG  
KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Negeri Makassar*

**KASMAWATI T.  
1555045028**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab.Takalar"

Atas nama mahasiswa:

Nama	: Kasmawati T
NIM	: 1555045028
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dijilid.

Makassar, 17 Juli 2017

Disetujui oleh:


**Pembimbing I,**


**Pembimbing II,**

  
**Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd**  
NIP 19550502 198503 1 003

  
**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd**  
NIP 19751231 200003 1 001

Mengetahui:

 **Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**FBS UNM,**

  
**Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19751231 200003 1 001

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dengan SK No. 4243/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 10 Juli 2017, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada hari Jum'at, 14 Juli 2017.

Makassar, 17 Juli 2017

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,



**Dr. H. Syarifuddin Dollah, M. Pd.**

NIP 19631231 198803 1 029

#### Panitia Ujian:

1. Ketua  
**Dr. H. Syarifuddin Dollah, M. Pd.**
2. Sekretaris  
**Dr. Syamsudduha, M.Hum.**
3. Pembimbing I  
**Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd.**
4. Pembimbing II  
**Dr. Muhammad Saleh, S. Pd., M. Pd.**
5. Penguji I  
**Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.**
6. Penguji II  
**Hajrah, S.S., M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASMAWATI T  
Nim : 1555045028  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Sripsi : Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar  
Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII  
MTs. D. I. Pattallassang Kab. Takalar.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi ini benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil karya atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Takalar, 10 Juli 2017  
Yang membuat pernyataan.



KASMAWATI T  
Nim: 1555045028





## ABSTRAK

**KASMAWATI T, 2017.** “Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I. Pattalassang Kab.Takalar”.*Skripsi*. Dibimbing oleh H. Akmal Hamsa. dan Muhammad Saleh, Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah. Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattalassang Kab. Takalar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 22 orang siswa dan dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes unjuk kerja berupa menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata 62,72 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattalassang Kab.Takalar berada dalam kategori cukup mampu. Hasil penelitian kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattalassang Kab. Takalar berada pada kategori cukup mampu maka kiranya pembelajaran menulis dengan menggunakan aksara lontarak lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan dan mempertahankan serta lebih meningkatkan keterampilan mengajar dengan strategi yang lebih variatif.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Narasi, Sugestif, Bahasa Makassar

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt pemilik alam semesta yang segala pujian hanya pantas kepada-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs. D.I. Pattallassang Kab. Takalar” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang tulus meluangkan waktu untuk membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan kepada Dr. Muhammad Saleh, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala saran dan bantuannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum., selaku penguji I dan Hajrah, S.S, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran.

Terima kasih kepada Muhammad Syahrir selaku kepala Desa Manjapai yang telah memberikan izin kepada penulis menggunakan komputer beserta printer kantor selama penyusunan skripsi ini. Suriati, Syamsidar, Hastuti, Syamsul



Alam, Jusnaedi, Abd. Rahim, dan Mursalin selaku aparat Desa Manjapai terima kasih atas segala bantuannya selama penulis menggunakan Fasilitas kantor Desa.

Teristimewa, penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta. Takaruddin dan Lebong serta kepada saudara-saudaraku tersayang, atas segala cinta, kasih sayang, motivasi, dan doa yang diberikan selama menempuh pendidikan. Terima kasih dan salam hangat untuk Ismail yang telah memberikan semangat selama ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman sarjana ke-2 atas kekompakan, kerja sama, dukungan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis juga ucapkan kepada Syamsiah HK,S.AG selaku kepada Madrasah, guru, dan staf pegawai MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Mardiana, S.Pd., selaku guru kelas untuk mata pelajaran Bahasa Daerah yang telah memberikan jam pelajarannya untuk kepentingan penelitian. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada adik-adik kelas VII telah bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini, semoga sukses dalam pendidikannya.

Akhirnya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Makassar, 10 Juli 2017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Pembelajaran Bahasa Daerah Makassar .....	7
2. Menulis .....	8
3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik .....	15
4. Narasi.....	17
5. Teknik Penilaian.....	23
6. Bahasa Makassar .....	25
B. Kerangka Pikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Variabel Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Desain Penelitian.....	32
E. Populasi dan Sampel .....	33
F. Data Penelitian .....	33
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Teknik Pengumpulan Data.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1Aspek Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak .....	36
Tabel 3.2 Kualifikasi Nilai Kemampuan SiswaMenulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontara .....	38
Tabel 4.1Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak .....	40
Tabel 4.2KategorisasiTingkatKemampuanMenulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak.....	41
Tabel 4.3Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai dan Kategori Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak.....	42
Tabel 4.4Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menyusun Peristiwa Secara Kronologis dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak .....	43
Tabel 4.5 Kategorisasi Kemampuan Menyusun Peristiwa Secara Kronologis dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak .....	44
1.....	T
abel 4.6Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai dan Kategori Kemampuan Menyusun Peristiwa Secara Kronologis dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak .....	45
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menimbulkan Daya Khayal dalamMulisan Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak.....	46

Tabel 4.8 Kategorisasi Kemampuan Menimbulkan Daya Khayal Siswa dalam Mulisan Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar.....	47
Tabel 4.9 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai yang Menggambarkan Tingkat kemampuan Menimbulkan Daya Khayal Siswa dalam Mulisan Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak.....	48
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Mengungkapkan Tokoh-Tokoh dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan menggunakan Aksara Lotarak.....	49
Tabel 4.11 Kategorisasi Kemampuan Mengungkapkan Tokoh-tokoh dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan menggunakan Aksara Lotarak .....	50
Tabel 4.12 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai yang Menggambarkan Tingkat Kemampuan Mengungkapkan Tokoh tokoh dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan menggunakan Aksara Lotarak.....	51
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar .....	52
Tabel 4.14 Kategorisasi Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak .....	53
Tabel 4.15 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai yang Menggambarkan Tingkat Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	31
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dari Pemeriksa 1 .....	64
Lampiran 2. Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dari Pemeriksa 2.....	65
Lampiran 3. Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar pada Aspek pada Aspek Kemampuan Menyusun Peristiwa Secara Kronologis .....	66
Lampiran 4. Tabel Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Pada Aspek Tulisan Narasi Dapat Menimbulkan Daya Khayal.....	67
Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Pada Aspek Pengungkapan Tokoh-Tokoh dalam Menulis Narasi.....	68
Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Pada Aspek Tulisan Aksara Lontarak.....	69
Lampiran 7. Nilai Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Pada Aspek Tulisan Aksara Lontarak.....	70
Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan.....	71
Lampiran 9 Persuratan.....	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada Kurikulum ini mata pelajaran bahasa mengutamakan keterampilan berbahasa dan bersastra. Pembelajaran bahasa daerah pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai Kurikulum KTSP, pembelajaran bahasa daerah meliputi empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

Salah satu kompetensi dasar dalam KTSP yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa daerah adalah menulis dengan menggunakan aksara lontarak. Hal ini diupayakan untuk menjamin dan melestarikan bahasa daerah sebagai wadah dan unsur kebudayaan baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional. Bahasa Makassar pada saat ini mulai mengalami pergeseran dalam masyarakat penuturnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemakaian bahasa Makassar sebagai bahasa ibu. Sehingga dapat terlihat pada anak-anak dalam pergaulannya lebih dominan memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan temannya. Meskipun bahasa Indonesia berstruktur bahasa Makassar.

Ketergeseran bahasa Makassar ini sangat memperhatikan sehingga pemerintah berusaha mempertahankan kelangsungan bahasa tersebut dengan

usaha menumbuh kembangkan kecintaan terhadap bahasa Makassar melalui pendidikan. Pendidikan bahasa Makassar menjadi salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kategori muatan lokal. Dalam upaya penjaminan dan pelestarian bahasa tersebut diperlukan kemampuan khusus dalam penggunaan bahasa Makassar yang penulisannya dikenal dengan dua macam huruf, yaitu huruf latin dan aksara lontarak.

Tujuan utama pembelajaran bahasa di sekolah pada hakikatnya agar para siswa mampu berbahasa dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para siswa dihadapkan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa ini erat hubungannya dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik.

Keterampilan menulis bukanlah pekerjaan yang mudah, banyak orang yang pintar, kaya wawasan dan pengalaman tetapi belum pernah menghasilkan karya tulis yang baik. Keterampilan menulis perlu diajarkan dan dibina, kerana menulis pada dasarnya merupakan keterampilan berkomunikasi dengan bahasa tulis. Menuangkan gagasan, ide, atau pengalaman ke dalam bentuk tertulis, ke dalam kalimat-kalimat yang mudah dipahami memang suatu tantangan tersendiri. Hal inilah yang menjadi landasan perlunya pengajaran menulis. Pengajaran di sekolah perlu tetap ditingkatkan secara terus menerus agar keterampilan menulis yang baik dapat dikuasai.

Kegiatan menulis dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran mengarang, seperti mengarang narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Hal ini perlu dilakukan sejak siswa berada pada kelas awal. Proses pembelajaran pada


jenjang ini perlu agar sekurang-kurangnya kemampuan siswa dalam mengarang terlihat dan dapat segera diberi pembinaan. Setelah siswa sampai pada jenjang kelas akhir, maka siswa tersebut diharapkan sudah memiliki kemampuan menulis berbagai jenis karangan yang lebih baik dan mampu memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk pengajaran menulis karangan yang perlu diberikan pada siswa sejak berada di kelas awal yaitu pengajaran menulis karangan narasi. Karangan narasi dibagi atas dua jenis, yaitu narasi informatif dan narasi sugestif. Pengajaran mengarang narasi sugestif dengan menceritakan pengalaman pribadi dilakukan agar siswa dapat mengasah kemampuannya dalam menulis, karena pada dasarnya siswa yang duduk di kelas awal atau kelas VII memiliki daya imajinasi yang tinggi serta sudah memiliki cukup bekal untuk menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis. Berdasarkan hal tersebut, bentuk pengajaran menulis karangan narasi sugestif merupakan salah satu bentuk pengajaran menulis yang paling tepat diberikan kepada siswa yang masih duduk di kelas awal sekolah menengah pertama.

Menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang diajarkan di sekolah tentu memiliki tujuan dan harapan positif yang sangat berguna. Tujuan pengajaran menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak antara lain;

- 1) Untuk membantu siswa mengembangkan imajinasinya atau pengalamannya pada suatu peristiwa ke dalam bentuk tulisan yang unik secara kronologis,

- 2) Untuk menumbuhkan dan menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa terhadap aksara lontarak yang harus tetap dilestarikan dan dibina dalam penggunaannya pada penulisan tulisan yang mengungkapkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita.

Menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak bukan hanya menulis untuk memaparkan informasi tetapi melatih nalar dan kemampuan berpikir penulisnya. Dikatakan melatih kemampuan berpikir penulisnya karena menulis tulisan dengan menggunakan aksara lontarak diibaratkan bukanlah menulis bahan yang sudah matang dan memang siap memberikan informasi ketika kita membacanya. Misalnya saat menulis kata  yang dapat dibaca “Balla, Balang, Bala”. Arti atau maksud yang terkandung pada kata tersebut baru dapat diketahui secara jelas jika berada pada konteks kalimat. Pada konteks kalimat tersebut yang harus diperhatikan adalah kata sebelum dan kata setelahnya.

Kembali harus disadari bahwa menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak adalah kemampuan yang kompleks. Menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal itu mengindikasikan bahwa setiap orang memiliki kemampuan menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang berbeda. Kemampuan menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kemampuan siswa

dalam menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak tidaklah sama. Seorang siswa yang memiliki kemampuan dengan klasifikasi baik tentunya akan memperoleh hasil belajar yang baik, sementara siswa dengan kemampuan kurang baik tentu akan mendapatkan nilai yang kurang baik pula. Hal tersebut yang mendorong peneliti rasanya perlu mengukur sejauh mana kemampuan menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I. Pattalassang Kab. Takalar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I. Pattalassang Kab. Takalar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs. D.I. Pattalassang Kab. Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian dapat membawa manfaat, baik yang bersifat keilmuan maupun kepraktisan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan atau sumber informasi bagi pelajar dalam upaya peningkatan minat tulis khususnya tulisan yang menggunakan aksara lontarak.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para pembaca dan peneliti yang ingin membahas ini lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam merancang pembelajaran menulis khususnya mengarang agar lebih baik.
- b. Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan aksara lontarak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, diuraikan beberapa kerangka teori yang dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti maka kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran Bahasa Daerah Makassar**

Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai oleh masyarakat setempat untuk menyampaikan pikiran atau ide kepada lawan bicara. Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang identitas daerah serta sebagai alat penghubung dalam keluarga atau masyarakat daerah. Bahasa daerah yang diketahui di Sulsel antara lain bahasa Bugis, bahasa Makassar, bahasa Toraja, bahasa Duri, dan Taek yang masing-masing memiliki dialek yang berbeda-beda.

Mata pelajaran bahasa daerah Makassar dalam KTSP pembelajarannya mencakup empat aspek keterampilan. Keterampilan tersebut yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Selain itu, terdapat pula beberapa materi yang mencakup keempat aspek tersebut. Salah satu diantaranya keterampilan menulis tulisan narasi dengan menggunakan aksara lontarak. Keterampilan menulis narasi dengan menggunakan aksara lontarak diajarkan pada semester pertama kelas VII tingkat SMP atau Madrasah.



Pembelajaran bahasa daerah yang diterapkan melalui pendidikan ini sebagai bukti pemeliharaan atau pemertahanan bahasa daerah sebagai wadah kebudayaan yang dilakukan pemerintah. Pembelajaran bahasa daerah melalui pendidikan secara tidak langsung membantu ketergeseran bahasa dalam penggunaanya. Hal ini dapat membantu pemakaian bahasa daerah setiap hari.

## **2. Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Suparno dan Yunus, 2008: 1-3). Sementara Tarigan (2008: 22), menyatakan bahwa menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007: 141) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut.

Begitu pula menurut Hernowo (2002: 116) bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan serangkaian kegiatan untuk mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam bentuk lambang bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain.

Sebagai bagian dari kegiatan menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Menurut Syafie'ie (1988: 42) secara psikologis menulis memerlukan kerja otak, kesabaran pikiran, kehalusan perasaan, dan kemauan yang keras. Menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Dengan kata lain, tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pemikirannya. Melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Heaton (dalam Slamet, 2007: 142) mengatakan dalam kegiatan menulis, diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik yang meliputi:

- 1) keterampilan gramatikal,
- 2) penuangan isi,
- 3) keterampilan stilistika,

- 4) keterampilan mekanis,
- 5) keterampilan memutuskan.

Sejalan dengan hal tersebut kemampuan menulis menurut Akhadiyah dkk. (1994: 2) merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis, maka menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

De Porter dan Hernacki (2003: 179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam hal ini yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu yang termasuk bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan.

Fachruddin (1988: 123) mengatakan bahwa menulis pada dasarnya tidak lain dari pernyataan, pikiran, dan perasaan, baik mengenai benda atau keadaan yang nyata maupun yang diharapkan atau dicita-citakan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat didefinisikan menulis adalah serangkaian proses kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang terorganisasi sehingga melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

## **b. Tujuan Menulis**

Menulis adalah sarana komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca yang memiliki banyak ragam. Secara umum tujuan menulis adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan (Semi, 2003: 14-15). Menurut Syafie'ie (1988: 51-52) tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Mengubah keyakinan pembaca;
2. Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca;
3. Merangsang proses berpikir pembaca;
4. Memberitahu pembaca;
5. Memotivasi pembaca.

Tujuan-tujuan penulisan tersebut kadang-kadang berdiri sendiri secara terpisah, tetapi sering pula tujuan ini tidak berdiri sendiri melainkan merupakan gabungan dari dua atau lebih tujuan yang menyatu dalam suatu tulisan. Oleh karena itu, tugas seorang penulis tidak hanya memilih topik pembicaraan yang sesuai atau serasi, tetapi juga harus menentukan tujuan yang jelas. Penentuan tujuan menulis berhubungan erat dengan bentuk dan jenis-jenis tulisan atau karangan.

Apabila dihubungkan dengan penelitian ini, maka yang paling erat hubungannya adalah mengekspresikan perasaan dan memberi hiburan. Pembuatan sebuah karangan narasi tergantung pada kesiapan mental penulis untuk menuangkan perasaannya dalam bentuk tulisan. Hasilnya akan memberi gambaran mengenai jiwa penulis saat menyusun karangannya. Sehingga pembaca dapat

mengetahui keadaan jiwa penulis pada saat membaca tulisannya. Selain itu, karangan dibuat akan memberi hiburan bagi pembacanya.

### **c. Unsur-unsur Menulis**

Salah satu tugas penting seorang penulis adalah menguasai unsur-unsur pokok menulis dan berpikir yang akan banyak membantu dalam usaha mencapai suatu tujuan. Marahmi (2002: 4) menyebutkan unsur-unsur pokok menulis adalah penemuan, penataan dan gaya. Unsur penemuan adalah gaya dididaktikannya ide yang akan dibicarakan atau ditulis. Proses tersebut bersifat intuitif, tetapi cara mengarahkannya dapat dipelajari dengan jalan menggunakan prosedur formal untuk menganalisis dan menelitinya. Penataan adalah proses penemuan dasar-dasar pengaturan yang memungkinkan diorganisasikannya ide-ide sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dipercaya oleh pembacanya. Gaya adalah proses penentuan pilihan mengenai struktur kalimat dan diksi yang akan dipakai dalam tulisan yang hendak disusun.

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Adapun unsur-unsur menulis menurut Gie (1992: 17-18), terdiri atas gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana.

1. Gagasan adalah topik yang berupa pendapat, pengalaman atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.
2. Tuturan merupakan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada macam-macam tuturan antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

3. Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis misalnya.
4. Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya. Seorang penulis harus rajin menulis dan membaca.

Sedangkan menurut David P. Haris (dalam Slamet, 2007: 108) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur yaitu:

- a) Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan.
- b) Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan.
- c) Tata bahasa kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat.
- d) Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu.
- e) Ejaan dan tanda baca penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas mengungkapkan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

#### **d. Manfaat Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Menurut Akhadiyah dkk. (1994: 1-2) ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

1. Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
2. Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
3. Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
4. Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
5. Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
6. Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan.
7. Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
8. Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Seseorang yang mampu mengenali potensi yang dimilikinya dan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat



tulisan maka akan menghasilkan tulisan yang baik. Penulis dalam mengembangkan topik harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

Menulis sebuah karangan sederhana secara teknis dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau akan menulis karangan yang rumit. Dalam menulis karangan sederhana diperlukan adanya pemilihan topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, dan sebagainya. Walaupun demikian, kemampuan menulis bukanlah milik orang yang mempunyai bakat dalam menulis saja. Dengan tekad dan pengajaran yang rutin kemampuan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja yang berniat dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

### **3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat mengkomunikasikan gagasan penulis secara efektif. Ambo Enre (1994: 6) mengatakan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

#### **1. Bermakna**

Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap sesuatu yang dikatakan penulis harus menyajikan sesuatu yang mengejutkan dan menemukan beberapa unsur di dalamnya yang menjelaskan atau menghimbau.

#### **2. Jelas**

Sebuah tulisan dapat dikatakan jelas jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tepat dan dapat menangkap maknanya. Pengarang yang menulis

dengan jelas biasanya menggunakan banyak strategi, ada yang rumit dan ada pula yang langsung saja.

### 3. Padu dan Utuh

Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena diorganisasikan jelas menurut suatu perencanaan dan mengikutinya karena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan yang lainnya baik dengan perantara pola yang mendasarinya atau dengan kata atau frase penghubung. Segala sesuatunya berada pada tempatnya dan membantu mengembangkan ide sentral penulis. Pembaca tidak tersesat atau disimpangkan oleh kata-kata yang tidak relevan.

### 4. Ekonomis

Penulis yang baik tidak pernah membiarkan waktu pembaca hilang dengan sia-sia, sehingga akan membuang semua kata-kata yang berlebihan dari tulisannya. Seorang penulis yang ingin memikat perhatian pembacanya harus terus berusaha untuk menjaga karangannya padat dan lurus kedepan perlu mengurangi kata-kata yang berlebihan jika tujuan utamanya memberi informasi ataupun memberikan hiburan

### 5. Mengikuti Kaidah Gramatikal

Tulisan yang mengikuti kaidah gramatikal disebut tulisan yang baku. Setiap orang yang mempelajari dan menguasai banyak ketentuan yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia baku dan memiliki pendengaran yang tajam akan menghasilkan tulisan yang baik.

Dalam penulisan ejaan dan tanda baca serta rangkaian ceritalah yang paling berpengaruh khususnya pada karangan narasi karena penggunaan ejaan dan tanda baca serta rangkaian cerita yang baik dapat menghindarkan kesalahpahaman antar pembaca dan penulis. Dengan demikian pembaca akan mudah memahami dan mengerti maksud yang disampaikan penulis

#### **4. Narasi**

##### **a. Pengertian Narasi**

Karangan narasi (barasal dari kata narration berarti cerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Semi (2003: 29) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya Keraf (2010: 136) mengungkapkan bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

Menurut Slamet (2007: 103), narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal. Sementara, menurut Wibowo (2001: 59) narasi adalah bentuk tulisan yang menggaris bawahi aspek penceritaan atas suatu

rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif.

Narasi melakukan penambahan ilmu pengetahuan melalui jalan cerita, bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Karena lebih menekankan jalannya peristiwa, reproduksi masa lalu merupakan bidang utama sebuah narasi. Seseorang dapat menginformasikan sesuatu kejadian atau peristiwa pada orang lain dengan latar belakang kejadian yang nyata maupun rekaan

Setiap narasi memiliki plot atau alur cerita yang didasarkan pada kesambung-sinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi dalam hubungan sebab akibat. Keraf (2010: 146) menggambarkan alur narasi selain klimaks utama cerita, masih ada klimaks-klimaks kecil yang membangun cerita. Alur narasi merupakan urutan serangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang saling mengaitkan kisah-kisah kecil yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Dalam menulis, penulis dituntut mampu membedakan antara narasi dengan deskripsi. Narasi mempunyai kesamaan dengan deskripsi, yang membedakannya adalah narasi mengandung imajinasi dan peristiwa atau pengalaman lebih ditekankan pada urutan kronologis. Sedangkan deskripsi, unsur imajinasinya terbatas pada penaknaan organisasi penyampaian pada susunan ruang sebagai mana yang diamati, dirasakan dan didengar. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan unsur latar, baik waktu maupun tempat. Dengan kata lain, pengertian narasi itu mencakup dua unsur yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Dari pengertian di atas, narasi dapat diartikan sebagai cerita yang unsur utamanya adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu yang dijelaskan secara jelas kepada pembaca sehingga tujuan yang dicapai sesuai dengan tujuan penulis.

#### **b. Ciri-ciri Narasi**

Narasi memiliki ciri-ciri yang dapat dicermati oleh pembaca. Lebih lanjut Semi (2003: 31) mengungkapkan bahwa narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia;
2. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya;
3. Berdasarkan konflik. Karena, tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik;
4. Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi;
5. Menekankan susunan kronologis (catatan: menekankan susunan ruang);
6. Biasanya memiliki dialog.

Penjelasan di atas, tampak bahwa narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu bentuk tulisan narasi berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa. Narasi berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Biasanya narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog.

### **c. Jenis-jenis Narasi**

Karangan narasi bisa berisi fakta atau fiksi yang dikhayalkan oleh pangarangnya. Narasi yang berisi fakta seperti biografi otobiografi, kisah sejati, dan lain-lain. Narasi fiksi seperti novel, cerpen, dan cerita bergambar (Marahami 2005: 96). Selain itu, Semi (2003: 32) juga mengatakan bahwa narasi dibagi atas dua jenis, yaitu narasi informatif yang sering disebut pula narasi ekspositoris, yang pada dasarnya berbentuk eksposisi yang cenderung memaparkan informasi dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Narasi sugestis adalah narasi yang umumnya berupa cerpen atau novel

Keraf (2010: 136-138) mengatakan narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa, yang berarti bahwa narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca dalam hal ini bahwa narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbui dengan imajinasi penulis.

Narasi ekpositoris dan narasi sugestis terdapat perbedaan tujuan pengarang dalam menarasikan suatu kejadian atau peristiwa. Ekspositoris memberikan informasi agar pengetahuan pembaca bertambah sedangkan narasi sugestis menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

### **d. Narasi Sugestif**

Karangan narasi sugestif adalah karangan yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca (Keraf, 2010: 137-138). Seperti

halnya dengan karangan narasi ekspositoris, karangan sugestif yang pertama-tama bertalian dengan tindakan/perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh kejadian itu berlangsung dalam kesatuan waktu. Akan tetapi tujuan utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang. Tujuan utamanya memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai pengalaman

Uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pada karangan narasi sugestif adalah memberi makna atas peristiwa yang berada dalam satu kurung waktu sebagai pengalaman.

Menurut Djuharie dan Suherli (dalam Lestari, 2015: 13) ciri-ciri karangan sugestif adalah sebagai berikut.

1. Peristiwa yang diceritakan dan disusun secara kronologis, artinya di dalam penyusunan peristiwa digunakan alur cerita atau plot
2. Dalam narasi terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkan dalam wacana tersebut, bahkan lebih jauh disertakan perwatakannya.
3. Tujuan untuk memperluas pengalaman, baik lahiriah maupun batiniah.

Narasi sugestis dipaparkan oleh keraf (2010: 139) dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat.
2. Menimbulkan daya khayal.
3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.



Pada dasarnya narasi sugestif merupakan suatu jenis karangan yang berusaha memberikan makna-makna yang terdapat dalam suatu kejadian. Sehingga karangan narasi sugestif cenderung selalu melibatkan daya khayal dibanding dengan penalaran. Wiyanto (dalam Iestari, 2015: 14) menyebutkan jenis-jenis karangan narasi sugestif, antara lain.

#### 1. Roman

Roman adalah cerita dalam bentuk prosa yang terbagi dalam beberapa bab atau bagian. Serta menceritakan peristiwa sehari-hari tentang seseorang atau sebuah keluarga yang meliputi kehidupan lahir dan batin.

#### 2. Novel

Novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian yang luar biasa pada kehidupan pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya. Novel merupakan roman yang lebih pendek.

#### 3. Cerpen

Cerpen adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari keseluruhan kehidupan pelakunya.

#### 4. Dongen

Dongen adalah salah satu bentuk prosa lama. Tema dongen umumnya tentang Sesuatu yang tidak masuk akal. Misalnya orang yang berganti menjadi binatang.

Narasi sugestif menuntut pembaca untuk mengembangkan imajinasinya dalam memaknai semua peristiwa yang terdapat dalam kisah cerita yang dibacanya.

## 5. Teknik Penilaian

Dalam penulisan karangan ada pendekatan yang digunakan dalam menilai karangan yaitu, pendekatan penilaian holistik dan pendekatan penilaian analitik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penilaian analitik. Sehubungan dengan kemampuan siswa menerapkan unsur kebahasaan yang telah ditetapkan dalam membuat karangan. Penilaian dengan pendekatan analitik merinci karangan kedalam komponen-komponen tertentu. Perincian karangan kedalam komponen tertentu antara satu karangan dengan karangan lain itu berbeda, tergantung dari jenis karangan itu sendiri (Nurgiantoro 2009: 279) karena sifatnya yang demikian itu sehingga tampak penilaian analitik bersifat diskrit. Setiap komponen karangan dinilai dan dianalisis keunsur-unsur yang lebih kecil. Oleh karena itu, penilaian selalu digunakan dalam rangkaian proses belajar mengajar.

Menurut Omaggio (dalam Achmad Tolla dan Marlan Hartini 1991: 35) penilaian analitik mempunyai keuntungan dalam pengajaran di kelas karena penilaian tersebut bertujuan untuk keperluan diagnotis. Karena itu karangan siswa dibagi-bagi ke dalam komponen-komponen yang ditentukan dan masing-masing diberi nilai dari nilai komponen itu diketahui dalam komponen mana siswa mengalami remedial sesuai dengan kebutuhan. Komponen yang dimaksud adalah kriteria penilaian penerapan rentang skor.

Kriteria penilaian Omaggio (dalam Achmad Tolla dan Marlan Hartini 1991: 35) bukanlah hal mutlak yang digunakan dalam menilai sebuah karangan. Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kriteria lain yang dijadikan pedoman dalam menilai hasil tulisan siswa. Selain itu, kriteria di atas memiliki kelemahan

karena siswa MTs belum mampu menerapkan urutan-urutan pada tiap komponen ke dalam tulisan yang dibuatnya. Kriteria di atas bukan merupakan satu-satunya acuan dalam menilai karangan. Apabila kriteria di atas diterapkan dalam menilai karangan, memerlukan ketelitian, kejelian dan membutuhkan waktu yang panjang. Hal ini hanya mampu dilakukan oleh ahli bahasa dan peneliti yang telah spesifik bergelut dalam bidang karangan (Hasyim 1998: 30-31)

Kriteria yang dimaksud pada penelitian ini yakni merujuk pada beberapa ciri-ciri narasi itu sendiri. Ciri tulisan narasi yang menjadi kriteria penilaian antara lain:

1. Peristiwa yang diceritakan dan disusun secara kronologis, artinya dalam penyusunan peristiwa digunakan alur cerita atau plot.
2. Narasi dapat menimbulkan daya khayal.
3. Pengungkapan tokoh dalam narasi yang dituliskan.

Kriteria penilaian ini menggunakan rentang skor berdasarkan acuan kurikulum yaitu 1 - 4. Kriteria penilaian dapat terlihat dengan lebih rinci pada penjabaran rentang skor yang digunakan sebagai berikut.

1. Pengembangan peristiwa secara kronologis dengan alternatif nilai:
  - a. 4, peristiwa dikembangkan dengan baik dan sempurna secara kronologis.
  - b. 3, peristiwa kurang dikembangkan meskipun tersusun secara kronologis.
  - c. 2, peristiwa dikembangkan namun tidak secara kronologis.
  - d. 1, peristiwa kurang dikembangkan dan berbolak-balik
2. Tulisan narasi dapat menimbulkan daya khayal dengan alternatif nilai:
  - a. 4, jika dapat menimbulkan daya khayal dengan sempurna.

- b. 3, jika menimbulkan daya khayal tetapi tidak sempurna.
  - c. 2, jika kurang menimbulkan daya khayal
  - d. 1, jika tidak dapat menimbulkan daya khayal.
- 3. Pengungkapan tokoh-tokoh dalam karangan dengan alternatif nilai:
  - a. 4, jika ada tokoh utama dan tokoh pendukung yang diungkap dalam karangan dan disertakan dengan perwatakan.
  - b. 3, ada tokoh utama dan tokoh pendukung yang diungkap namun tidak disertakan dengan perwatakan.
  - c. 2, hanya tokoh utama yang diungkap.
  - d. 1, tidak ada tokoh dan perwatakan yang diungkap.
- 4. Tulisan aksara lontarak dengan alternatif nilai:
  - a. 4, tulisan aksara lontarak benar dan rapi.
  - b. 3, tulisan aksara lontarak benar tetapi tidak rapi.
  - c. 2, tulisan rapi tetapi tidak benar.
  - d. 1, tulisan tidak benar dan tidak rapi.

## **6. Bahasa Makassar**

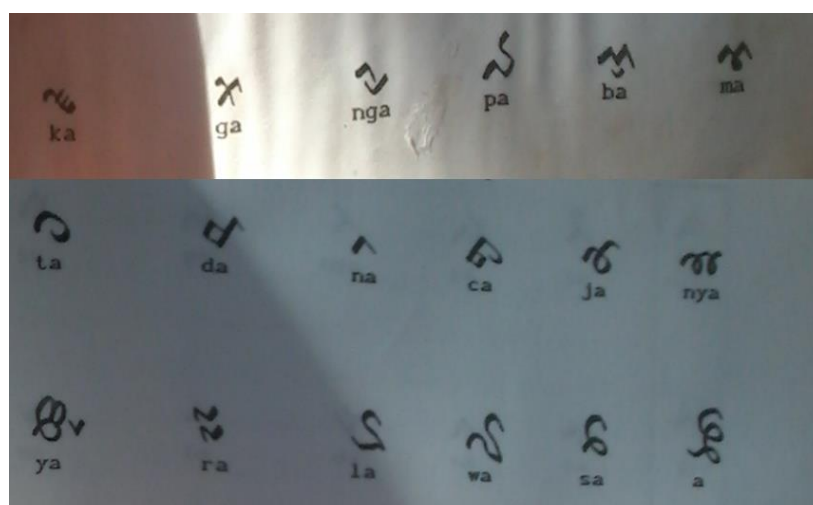
Bahasa adalah suatu bagian dari kebudayaan. Mengenal bahasa dan kesusastraan suatu suku bangsa berarti telah mengenal salah satu unsur kebudayaan dan sekaligus mengenal bagaimana taraf kemajuan dan kecerdasan dari suatu suku bangsa. "Bahasa adalah warisan kebudayaan" tanpa diwarisi tidak akan dijumpai. Sebagai warisan kebudayaan bahasa sederajat dengan sistem sosial ekonomi, politik dan seluruh yang tergolong dalam kebudayaan sampai kepada kita dengan pewarisan.

Bahasa-bahasa daerah yang tersebar dipelosok nusantara ini begitu banyak. Namun hanya sedikit sekali yang mempunyai aksara. Salah satu diantaranya bahasa Makassar (Mangkasara). Menurut lontara Gowa, dikatakan bahwa lontarak ini diciptakan oleh Daeng Pamatte. Seorang pembesar kerajaan Gowa dan syahbandar pertama di Gowa pada saat pemerintahan raja Gowa Tumaparisi Kallonna. Huruf ciptaan Daeng Pamatte ini sekarang dinamai Lontarak Gowa. (Sudirman, 1998: 22)

Lontarak ciptaan Daeng Pamatte ini, kemudian mengalami perkembangan dan perubahan secara terus-menerus pada abad XIX. Huruf lontarak Makassar sekarang ini, tetap terpakai disebut lontarak baru yang jumlah aksaranya 18 buah ditambah satu huruf lagi yaitu *HA*, tambahan huruf ini nanti ada pada lontarak baru. (Sudirman, 1998: 22)

Perkembangan huruf atau aksara lontarak Makassar dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Lontarak Toa (Lontarak Jangang-jangang)



#### 2. Lontarak Bilang-bilang



### 3. Lontarak Baru



### Tanda Baca (Harakat)

• : dibaca i

• : dibaca u

◀ — : dibaca e

— ^ : dibaca o

Adapun tanda-tanda baca/bunyi ada pula pada bagian tertentu. Tanda bunyi diletakkan di depan, di belakang, di atas dan di bawah huruf-huruf lontarak yang akan dipakaikan huruf tanda baca. Aksara untuk bahasa Makassar terdiri dari 19 buah. Pada abad XVII sesudah Agama Islam masuk di Sulawesi Selatan.

Adapun naskah-naskah lontarak dengan tulisan tangan orang Bugis-Makassar itu memuat himpunan kesusastraan yang ragamnya bermacam-macam. Silsilah raja-raja disebut *patturioloang*, himpunan peraturan disebut *rapang*, himpunan amanat-amanat cendikiawan dan pemimpin-pemimpin ternama disebut *pappasang*, himpunan untuk melihat waktu hari baik-buruk, bulan dan tahun disebut *kutika*, himpunan mengenai kejadian-kejadian penting baik mengenai raja-raja maupun umum disebut *Lontarak Bilang*. (Sudirman, 1998: 23)

Sudirman (1998: 24) mengatakan pemakaian bahasa Makassar, mendiami Kota Madya Makassar, Kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng dan Selayar. Pemakaian bahasa Makassar dapat dijumpai pada beberapa turunan yang merupakan dialek yang hidup dan berkembang dalam kelompok dan dapat dibagi sebagai berikut:

#### 1. Dialek lakiung

Digunakan oleh suku Makassar yang mendiami Kota Madya. Kabupaten Gowa bahagian selatan Sulawesi jurusan Malino ke muara sungai Jeneberang, Kabupaten Takalar dan pulau-pulau sekitarnya, sebagian Kabupaten Jeneponto (sebelah barat Allu), pesisir Kabupaten Maros, pesisir Kabupaten Pangkajene Kepulauan. (Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan dihuni oleh suku Bugis-Makassar

## 2. Dialek Turatea

Didukung oleh suku Makassar yang berdiam di Kabupaten Jeneponto, mulai dari Allu ke timur sampai ke perbatasan Kabupaten Bantaeng dan membujur kepedalaman bagian utara sampai ke perbatasan Malakaji, kecamatan Tompobulu.

## 3. Dialek Konjo

Digunakan oleh penduduk mulai dari Parigi (Malino) menuju ke utara hingga ke Balocci, membelok ke Bonto Cani terus ke Manipi hingga ke Malakaji dan di pedalaman Bulukumba (Kajang)

## 4. Dialek Bira Selayar

Dialek Bira dapat dijumpai mulai dari kampung Bira sampai menyebrang ke Kepulauan Selayar.

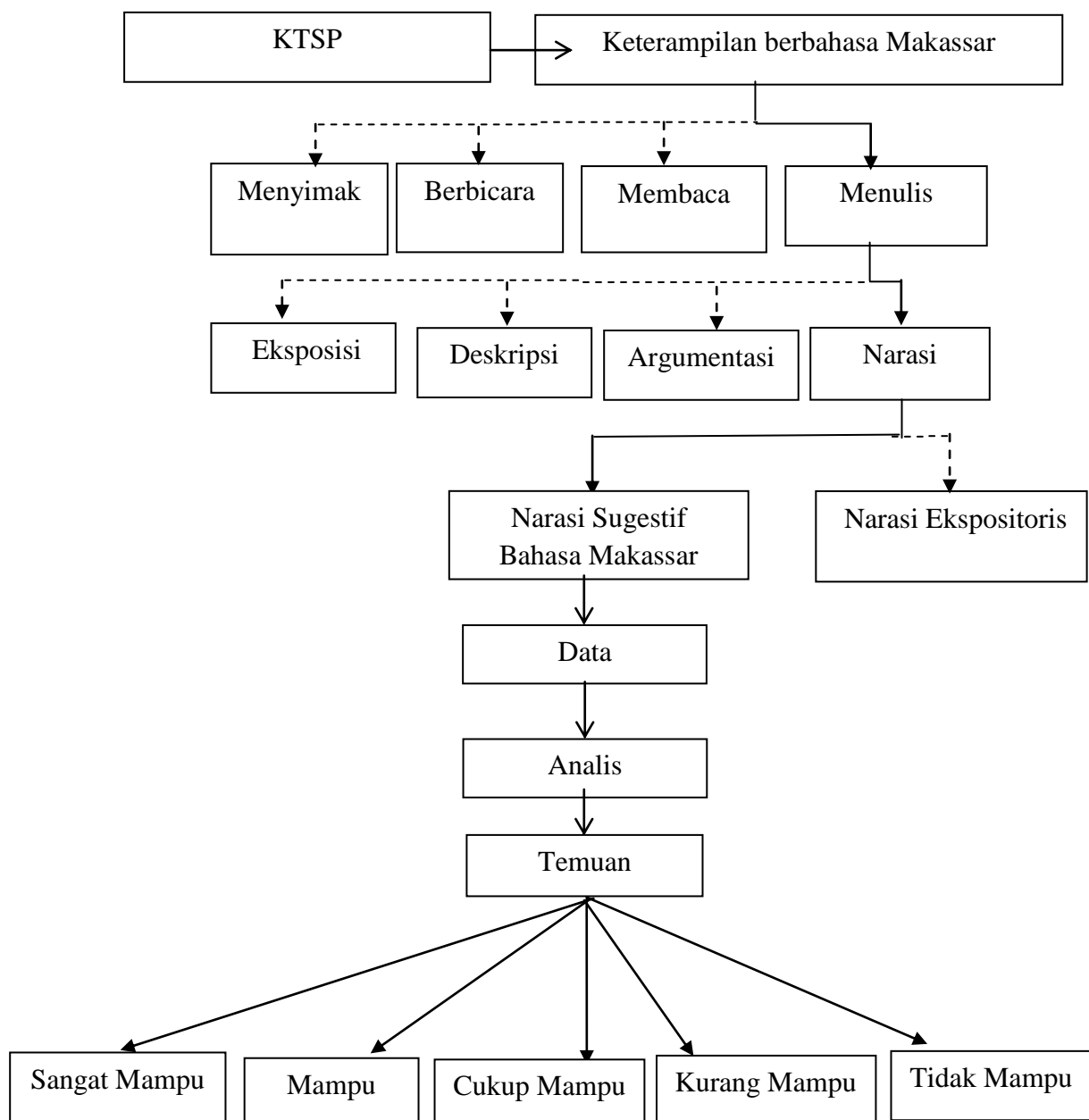
## **B. Kerangka Pikir**

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa. Pembelajaran bahasa meliputi empat aspek kemampuan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu wadah pada proses penyampaian informasi dalam bentuk tulisan adalah karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa khususnya menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak melalui cara memberikan tes menulis kemudian menganalisis hasil karangan tersebut. Pada penelitian ini unsur yang dinilai dalam mengarang narasi sugestif bahasa Makassar adalah pengembangan peristiwa yang disusun secara



kronologis, ada tidaknya tokoh yang di ungkap dalam cerita, cerita bertujuan memperluas pengalaman dan kerapian tulisan aksara lontarak. Hasil teknik tes inilah yang dijadikan data analisis untuk memperoleh deskripsi tentang kemampuann siswa menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini

**Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terdapat dalam permasalahan penelitian. Hal-hal yang berusaha dideskripsikan berupa apa yang ada seperti, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I. Pattalassang Kab. Takalar. Kemampuan tersebut dideskripsikan dengan menggunakan angka-angka.

#### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat Arikunto, maka variabel penelitian ini yaitu kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs. D.I. Pattalassang Kab. Takalar. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun istilah yang akan didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Karangan Narasi Sugestif merupakan karangan yang menceritakan tentang suatu kejadian berupa pengalaman siswa yang dikembangkan dalam urutan waktu.
- b. Bahasa Makassar merupakan bahasa yang digunakan dalam menyusun tulisan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontara yang dituliskan oleh siswa.
- c. Aksara lontarak merupakan aksara atau huruf yang digunakan dalam menulis bahasa Makassar yang digunakan siswa dalam mengarang narasi.

### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif Arikunto (2006: 10) mengatakan bahwa dalam penulisan kuantitatif, mengumpulkan dan menafsirkan data penelitian menggunakan data statistik. Metode deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah di awal yang dihadapi dan mengumpulkan data-data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis secara sistematis, faktual dan akurat mengenal fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dan digambarkan secara detail. Penelitian ini mendeskripsikan, mengungkapkan dan menafsirkan data penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis

narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I. Pattalassang Kab. Takalar.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Penulis menentukan bahwa populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII MTs. D.I. Pattalassang. Berdasarkan data statistik tahun pelajaran 2017 siswa kelas VII MTs. D.I. Pattalassang Kab. Takalar berjumlah 22 orang.

### **b. Sampel**

Arikunto (2006: 134), menyebutkan apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat kita ambil sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. D.I. Pattalassang Kab. Takalar yang berjumlah 22 orang yang disebut dengan sampel total.

## **F. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai karangan siswa. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berupa tulisan karangan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak bertema pengalaman pribadi. Nilai tersebut berupa angka-angka yang disebut pula dengan skor perolehan.

### **G. Instrumen Penelitian**

Menurut Sudjana (2009: 54), instrumen adalah alat untuk memperoleh data menggunakan suatu metode sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Instrumen yang lazim digunakan adalah kuisioner, observasi, dan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini, instrument yang tepat digunakan adalah instrument tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Siswa diberi tugas menulis karangan bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak dengan waktu yang telah ditentukan (2 X Pertemuan). Tema tulisan adalah liburan. Tema yang telah ditentukan ini dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi. Adapun ketentuan yang diperhatikan dalam menulis tulisan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang menjadi penilaian adalah ciri-ciri narasi sugestif itu sendiri. Data hasil menulis siswa diperiksa oleh 2 orang yang dianggap ahli dalam menilai karangan. Orang-orang yang dimaksud antara lain, Hj. Hadijah, S.Pd, H. Hamzah, S.Pd. Berikut ini dijelaskan dalam tabel berupa aspek yang dinilai beserta rentang skor penilaian.

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak.

No	Aspek yang dinilai	Indikator	skor
1	Peristiwa yang disusun secara kronologis.	a. Peristiwa dikembangkan dengan baik dan sempurna secara kronologis.	4
		b. Peristiwa kurang dikembangkan meskipun tersusun secara kronologis.	3
		c. Peristiwa dikembangkan namun tidak secara kronologis.	2
		d. Peristiwa tidak dikembangkan dan berbolak-balik.	1
2.	Narasi dapat menimbulkan daya khayal	a. Jika dapat menimbulkan daya khayal dengan sempurna	4
		b. Jika dapat menimbulkan daya khayal tetapi tidak sempurna	3
		c. Jika kurang dapat menimbulkan daya khayal.	2
		d. Jika tidak dapat menimbulkan daya khayal.	1
3	Pengungkapan tokoh-tokoh.	a. Jika ada tokoh utama dan tokoh pendukung yang diungkap beserta perwatakannya.	4
		b. Jika ada tokoh utama dan tokoh pendukung yang diungkap tetapi tidak dengan perwatakannya.	3
		c. Jika hanya tokoh utama yang diungkap	2
		d. Tidak ada tokoh yang diungkap.	1
4	Tulisan aksara lontarak	a. Tulisan aksara lontarak benar dan rapi.	4
		b. Tulisan aksara lontarak benar tetapi tidak rapi.	3
		c. Tulisan rapi tetapi tidak benar.	2
		d. Tulisan tidak benar dan tidak rapi.	1

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan kemampuan mengarang siswa sesuai dengan rumusan masalah untuk dinilai aspek kemampuan siswa. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui Margono (dalam Lestari, 2015: 27). Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak. Data pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif, karena hasilnya berupa angka-angka (skor) yang kemudian dikualifikasikan menjadi nilai yang telah ditentukan oleh peneliti.

Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana setelah penilaian dilakukan, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Djumingin dkk. (2004: 288) sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : N = Nilai  
R = Skor mentah yang diperoleh  
SM = Skor maksimum dari tes

untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus yang dikemukakan Umar (dalam Lestari, 2015: 30) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = mean (nilai rata-rata)  
n = jumlah data  
 $\sum X_i$  = jumlah nilai seluruh data

Selanjutnya kualifikasi penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Depdiknas (2004: 57) yaitu, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kualifikasi Nilai Kemampuan Lontara Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara

No	Kualifikasi	Skor
1	Sangat mampu	85-100
2	Mampu	75-84
3	Cukup mampu	55-74
4	Kurang mampu	45-54
5	Tidak Mampu	44-0

Adaptasi Depdiknas (2004: 57)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dideskripsikan secara rinci berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil tes menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar. Hasil penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menyajikan data berupa angka, kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak. Indikator yang dinilai dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan peristiwa yang disusun secara kronologis.
- b) Kemampuan menimbulkan daya khayal dalam menulis narasi.
- c) Kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh dalam menulis narasi.
- d) Kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak.

Hasil tes menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dalam bentuk nilai dari pemeriksa 1 dan pemeriksa 2 dapat dilihat pada lampiran skripsi ini. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik perhitungan sederhana. Berdasarkan nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang kab. Takalar, maka hasil analisis deskriptif menunjukkan distribusi frekuensi, dan persentase, tingkat kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	78,12	1	4,5% %
2	75,00	2	9%
3	71,87	3	13,5%
4	68,75	2	9%
5	65,62	2	9%
6	59,37	2	23%
7	56,25	5	22%
8	53,12	4	19%
9	50,00	1	4,5%
Jumlah		22	100%

Hasil analisis pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dengan nilai 78,12 diperoleh 1 orang siswa. Nilai 75,00 diperoleh 2 orang siswa. Nilai 71,87 diperoleh 3 orang siswa. Nilai 68,75 diperoleh 2 orang siswa. Nilai 65,62 diperoleh 2 orang siswa. Nilai 59,37 diperoleh 2 orang siswa. Nilai 56,25 diperoleh 5 orang siswa. Nilai 53,12 diperoleh 4 orang siswa. Nilai 50,00 diperoleh 1 orang siswa.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase tingkat kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar maka hasil analisis deskriptif menunjukkan kategorisasi tingkat kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Patallassang Kab. Takalar.

No	Nilai		Frekuensi	Persentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1	Sangat Mampu	100-85	0	0%
2	Mampu	84-75	3	13,5%
3	Cukup Mampu	74-55	14	63,5%
4	Kurang Mampu	54-45	5	23%
5	Tidak Mampu	44-0	0	0%
Jumlah			22	100%

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa di antara 22 siswa tidak seorang pun yang memiliki kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan sangat mampu dan tidak mampu. Terdapat 3 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan mampu. Terdapat 14 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan cukup mampu. Terdapat 5 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan kurang mampu. Melihat Hasil analisis data pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar *cukup mampu*.

Hasil analisis tingkat kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar lebih diperkuat dengan hasil olah data statistik pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Yang Menggambarkan Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

Descriptives

	Jumlah_Sampel	Statistic	Std. Error
Nilai_Siswa	Mean	62.7295	1.87610
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 58.8280	
		Upper Bound 66.6311	
	5% Trimmed Mean	62.5817	
	Median	59.9950	
	Variance	77.434	
	Std. Deviation	8.79969	
	Minimum	50.00	
	Maximum	78.12	
	Range	28.12	
	Interquartile Range	16.40	
	Skewness	.282	.491
	Kurtosis	-1.397	.953

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 62,72. Nilai tengah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 59,99. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 50,00. Nilai tertinggi siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 78,12. Jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikonversi ke dalam kualifikasi nilai kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka tingkat kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak dikategorikan *cukup mampu*. Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat kemampuan menulis

narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar ini diperoleh dari indikator penilaian yang dijabarkan sebagai berikut.

**a. Kemampuan Mengembangkan Peristiwa Yang Disusun Secara Kronologis**

Kemampuan siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dalam mengembangkan peristiwa pada tulisan narasi dinilai dari kemampuan mengembangkan peristiwa yang terjadi pada tulisan yang dituliskan secara kronologis. Salah satu ciri khas tulisan narasi jika dibandingkan dengan tulisan yang lain adalah detail-detail kedalam urutan ruang waktu yang menyarankan ada bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Dalam tulisan ini, bagian-bagian tulisan disajikan sesuai dengan kejadian dalam waktu tertentu. Bagian yang pertama menyajikan kejadian awal, kemudian disusul dengan bagian kedua, menyajikan kejadian tengah dan seterusnya.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menyusun Peristiwa Secara Kronologis Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	1	4,5%
2	87.5	2	9%
3	75	19	86,5%
Jumlah		22	100%

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yang menjadi objek atau sampel penelitian ini yang mendapat nilai 100 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 4,5%. Nilai 8,75 diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 9%. Nilai 75 diperoleh 19 orang siswa dengan persentase 86,5%.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka hasil analisis deskriptif menunjukkan kategorisasi tingkat kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar.

Tabel 4.5 Kategorisasi Kemampuan Menyusun Peristiwa Secara Kronologis Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

No	Nilai		Frekuensi	Persentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1	Sangat Mampu	100-85	3	13,5%
2	Mampu	84-75	19	86,5%
3	Cukup Mampu	74-55	0	0%
4	Kurang Mampu	54-45	0	0%
5	Tidak Mampu	44-0	0	0%
Jumlah			22	100%

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa di antara 22 siswa terdapat 3 orang siswa yang memiliki kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis yang dikategorikan sangat mampu. Terdapat 19 orang siswa yang memiliki kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis yang dikategorikan mampu. Tidak terdapat siswa yang memiliki kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis yang dikategorikan cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Melihat Hasil analisis data pada tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun peristiwa secara

kronologis siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dikategorikan *mampu*.

Hasil analisis tingkat kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar lebih diperkuat dengan hasil olah data statistik pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Yang Menggambarkan Tingkat kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

Descriptives

	Jumlah_Sampel	Statistic	Std. Error
Nilai_Siswa	1	Mean	77.2727
		95% Confidence Interval for Mean	1.33539
		Lower Bound	74.4956
		Upper Bound	80.0498
		5% Trimmed Mean	76.1995
		Median	75.0000
		Variance	39.232
		Std. Deviation	6.26351
		Minimum	75.00
		Maximum	100.00
		Range	25.00
		Interquartile Range	.00
		Skewness	2.911
		Kurtosis	.491
			.953

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 77,27. Nilai tengah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 75,00. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 75,00. Nilai tertinggi siswa kelas VII

MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 100,00. Jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikonversi ke dalam tabel kategorisasi nilai kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka tingkat kemampuan menyusun peristiwa secara kronologis dikategorikan *mampu*.

**b. Kemampuan Menimbulkan Daya Khayal dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar**

Kemampuan siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dalam menuangkan ide-ide kedalam bahasa tulis harus menggambarkan sesuatu objek yang jelas, agar pembaca dapat memahami gambaran objek yang dimaksud penulis. Pentingnya penimbulan daya khayal pada tulisan narasi adalah untuk lebih memperjelas gambaran dan suasana yang ada dalam sebuah cerita. Dengan adanya penimbulan daya khayal tersebut pada tulisan narasi siswa dapat membawa pembaca untuk menghayati sepenuhnya peristiwa yang sedang diceritakan dalam bentuk tulisan. Selain itu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menghidupkan objek yang diceritakan seperti keadaan yang sebenarnya. Sehingga pembaca seolah-olah dapat mendengar dan dapat melihat apa yang dilihat siswa sebagai pengarang.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menimbulkan Daya Khayal dalam Mulisan Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Patallassang Kab. Takalar.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	75	3	14%
2	62,5	6	27,5%
3	50	5	22,5%
4	37,5	7	31,5%
5	25	1	4,5%
Jumlah		22	100%



Data pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yang menjadi objek atau sampel penelitian ini tidak seorang pun yang mendapat nilai 100. Nilai yang diperoleh siswa adalah nilai 75 yang diperoleh 3 siswa dengan persentase 14%. Nilai 62,5 diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 27,5%. Nilai 50 diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 22,5%. Nilai 37,5 diperoleh 7 orang siswa dengan persentase 31,5%. Nilai 25 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 4,5%.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menimbulkan daya khayal siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka hasil analisis deskriptif menunjukkan kategorisasi tingkat kemampuan menimbulkan daya khayal siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar.

Tabel 4.8 Kategorisasi Kemampuan Menimbulkan Daya Khayal Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

No	Nilai		Frekuensi	Persentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1	Sangat Mampu	100-85	0	0%
2	Mampu	84-75	4	13.5%
3	Cukup Mampu	74-55	6	27.5%
4	Kurang Mampu	54-45	6	22.5%
5	Tidak Mampu	44-0	6	36.5%
Jumlah			22	100%

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa di antara 22 siswa tidak seorang pun yang memperoleh nilai dengan kategori sangat mampu. Pada kategori mampu terdapat 4 orang siswa yang memiliki kemampuan menimbulkan daya khayal yang dikategorikan mampu. Terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan menimbulkan daya khayal yang dikategorikan cukup mampu. Terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan menimbulkan daya khayal yang dikategorikan kurang mampu.

Terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan menimbulkan daya khayal yang dikategorikan tidak mampu. Melihat Hasil analisis data pada tabel 4.8 maka kemampuan menimbulkan daya khayal siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar belum dapat disimpulkan tingkat kategorisasinya sehingga harus diketahui dulu nilai rata-rata.

Hasil analisis yang dapat menunjukkan nilai rata-rata tingkat kemampuan menimbulkan daya khayal siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dengan hasil olah data statistik sebagai berikut.

Tabel 4.9 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Yang Menggambarkan Tingkat kemampuan Menimbulkan Daya Khayal Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

Descriptives			
	Jumlah_Sampel	Statistic	Std. Error
2	Mean	51.7045	3.10959
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 45.2378	
		Upper Bound 58.1713	
	5% Trimmed Mean	51.8308	
	Median	50.0000	
	Variance	212.730	
	Std. Deviation	14.58527	
	Minimum	25.00	
	Maximum	75.00	
	Range	50.00	
	Interquartile Range	25.00	
	Skewness	.107	.491
	Kurtosis	-1.018	.953

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 51,70. Nilai tengah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang

Kab. Takalar yaitu 50,00. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 25,00. Nilai tertinggi siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 75,00. Jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikonversi ke dalam tabel kategorisasi nilai kemampuan menimbulkan daya khayak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka tingkat kemampuan menimbulkan daya khayak dikategorikan *kurang mampu*.

### **c. Kemampuan Mengungkapkan Tokoh-Tokoh Dalam Tulisan Narasi Sugestif Bahasa Makassar**

Kemampuan siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar mengungkapkan tokoh-tokoh dalam menulis narasi harus jelas. Pengungkapan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita dapat menjelaskan kepada pembaca siapa-siapa saja yang terlibat dalam cerita yang diceritakan. Siapa pemerang utama, pemeran pembantu dan sebagainya.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Mengungkapkan Tokoh-Tokoh Pada Tulisan Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan menggunakan Aksara Lotarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Patallassang Kab. Takalar.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	75	19	86,5%
2	62,5	1	4,5%
3	50	1	4,5%
4	37,5	1	4,5%
Jumlah		22	100%

Data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yang menjadi objek atau sampel penelitian ini tidak seorang pun yang mendapat nilai 100. Nilai yang diperoleh siswa adalah nilai 75 yang diperoleh 19 siswa dengan persentase 86%. Nilai 62,5 diperoleh 1

orang siswa dengan persentase 4,5%. Nilai 50 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 4,5%. Nilai 37,5 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 4,5%.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka hasil analisis deskriptif menunjukkan kategorisasi tingkat kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar.

Tabel 4.11 Kategorisasi Kemampuan Mengungkapkan Tokoh-tokoh Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

No	Nilai		Frekuensi	Persentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1	Sangat Mampu	100-85	0	0%
2	Mampu	84-75	19	86.5%
3	Cukup Mampu	74-55	1	4,5%
4	Kurang Mampu	54-45	1	4,5%
5	Tidak Mampu	44-0	1	4.5%
Jumlah			22	100%

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa di antara 22 siswa tidak seorang pun yang memperoleh nilai dengan kategori sangat mampu. Pada kategori mampu terdapat 19 orang siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh yang dikategorikan mampu. Terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh yang dikategorikan cukup mampu. Terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh yang dikategorikan kurang mampu. Terdapat 1 orang siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh yang dikategorikan tidak mampu. Melihat Hasil analisis data pada tabel 4.11 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dikategorikan *mampu*.

Hasil analisis tingkat kemampuan mengungkapkan tokoh-tokoh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar lebih diperkuat dengan hasil olah data statistik pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Yang Menggambarkan Tingkat kemampuan Mengungkapkan Tokoh-tokoh Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

Descriptives			
	Jumlah_Sampel	Statistic	Std. Error
3	Mean	71.5909	2.04485
	95% Confidence Interval for Lower Bound	67.3384	
	Mean Upper Bound	75.8434	
	5% Trimmed Mean	73.2323	
	Median	75.0000	
	Variance	91.991	
	Std. Deviation	9.59121	
	Minimum	37.50	
	Maximum	75.00	
	Range	37.50	
	Interquartile Range	.00	
	Skewness	-2.950	.491
	Kurtosis	8.338	.953

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 71,59. Nilai tengah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 75,00. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 37,50. Nilai tertinggi siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 75,00. Jika nilai rata-rata yang diperoleh siswa dikonversi ke dalam tabel kategorisasi nilai kemampuan mengungkapkan

tokoh-tokoh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka tingkat mengungkapkan tokoh-tokoh dikategorikan *cukup mampu*

**d. Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak**

Tulisan yang menggunakan aksara lontarak merupakan salah satu karya yang menunjukkan adanya usaha pelestarian bahasa Daerah. Penulisan aksara lontarak juga memiliki kaidah, salah satunya yaitu penggunaan tanda titik tiga pada akhir kalimat. Penilaian pada aspek penulisan dengan menggunakan aksara lontara pada penelitian ini yaitu, kebenaran dan kerapian tulisan aksara lontarak.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemampuan Menulis Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Dalam Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Siswa Kelas VII MTs.D.I.Patallassang Kab. Takalar.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	87,5	1	4,5%
2	75	6	27,5%
3	62,5	2	9%
4	50	2	9%
5	37,5	5	22,5%
6	25	6	27,5%
Jumlah		22	100%

Data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yang menjadi objek atau sampel penelitian ini tidak seorang pun yang mendapat nilai 100. Nilai yang diperoleh siswa adalah nilai 87,5 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 4,5%. Nilai 75 diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 27,5%. Nilai 62,5 diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 9%. Nilai 50 diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 9%. Nilai 25 diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 27,5%.

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka hasil analisis deskriptif menunjukkan kategorisasi tingkat kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Kategorisasi Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

No	Nilai		Frekuensi	Persentase
	Kualitatif	Kuantitatif		
1	Sangat Mampu	100-85	1	4,5%
2	Mampu	84-75	6	27.5%
3	Cukup Mampu	74-55	2	9%
4	Kurang Mampu	54-45	2	9%
5	Tidak Mampu	44-0	11	50%
Jumlah			22	100%

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa di antara 22 siswa terdapat 1 orang yang memperoleh nilai dengan kategori sangat mampu. Pada kategori mampu terdapat 6 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan mampu. Terdapat 2 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan cukup mampu. Terdapat 2 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan kurang mampu. Terdapat 11 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak yang dikategorikan tidak mampu. Melihat Hasil analisis data pada tabel 4.14 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dengan menggunakan aksara

lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dikategorikan *kurang mampu*.

Hasil analisis tingkat kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar lebih diperkuat dengan hasil olah data statistik pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Yang Menggambarkan Tingkat Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

Descriptives			
	Jumlah_Sampel	Statistic	Std. Error
4	Mean	50.0000	4.65242
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	
		40.3248 59.6752	
	5% Trimmed Mean	49.3687	
	Median	43.7500	
	Variance	476.190	
	Std. Deviation	21.82179	
	Minimum	25.00	
	Maximum	87.50	
	Range	62.50	
	Interquartile Range	50.00	
	Skewness	.236	.491
	Kurtosis	-1.570	.953

Hasil analisis data yang telah dilakukan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 50,00. Nilai tengah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 43,75.. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 25,00. Nilai tertinggi siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar yaitu 87,50. Jika nilai rata-rata yang diperoleh



siswa dikonversi ke dalam tabel kategorisasi nilai menulis dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar, maka tingkat kemampuan menulis dengan menggunakan aksara lontarak dikategorikan *kurang mampu*

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pada penelitaian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I. Pattallassang Kab. Takalar berada pada kategori *cukup mampu* dengan nilai rata-rata 62.72. Hasil penelitian ini ditinjau dari indikator penilaian berdasarkan beberapa ciri-ciri narasi sugestif itu sendiri. Beberapa ciri-ciri narasi sugestif yaitu, Peristiwa yang dikembangkan dan disusun secara kronologis, Narasi dapat menimbulkan daya khayal, dan Dalam narasi terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkan. Kemudian dihubungkan dengan penggunaan aksara lontarak dalam menulis narasi sugestif bahasa Makassar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2010: 137-138) yang mengatakan bahwa karangan narasi sugestif adalah karangan yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca, karangan sugestif yang pertama-tama bertalian dengan tindakan/perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa yang berlangsung dalam kesatuan waktu. Begitu pun dengan Djuharie dan Suherli (dalam Lestari, 2015: 13) mengatakan bahwa ciri-ciri karangan sugestif yaitu, peristiwa yang diceritakan disusun secara kronologis, artinya di dalam penyusunan peristiwa digunakan alur cerita atau plot dan dalam narasi

terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkan dalam wacana tersebut, bahkan lebih jauh disertakan perwatakannya.

Selain itu, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Eka Lestari pada tahun 2015 dengan judul “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Bontonompo” Universitas Negeri Makassar. Penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif pada narasi. Namun pada penelitian sebelumnya melihat kemampuan menghubungkan klausa-klausa yang mengandung peristiwa dengan kata penghubung, sedangkan pada penelitian ini melihat kemampuan menulis narasi sugestif dengan penilaian berdasarkan ciri-ciri narasi sugestif itu sendiri.

Penelitian ini berusaha mengkaji permasalahan tentang bagaimana kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar. Kemudian di sertai dengan pemaparan indikator penilaian sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengembangkan Peristiwa Secara Kronologis

Teknik pengembangan peristiwa pada tulisan narasi diidentikkan dengan penceritaan, karena teknik ini biasanya selalu digunakan untuk menyampaikan sesuatu cerita. Salah satu ciri khas tulisan narasi adalah detail-detail ke dalam urutan ruang waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan peristiwa secara kronologis pada tulisan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs. D.I.Pattallassang Kab. Takalar tergolong dalam kategori *mampu* dengan nilai rata-rata 77,27 berada pada rentang skor 75-84.

Pengembangkan peristiwa secara kronologis pada tulisan narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak yang dilakukan siswa kelas VII MTs. D.I.Pattallassang Kab. Takalar tergolong mampu karena siswa menuliskan detail-detail peristiwa ke dalam urutan ruang waktu. Ini berarti siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar mengaplikasikan pola sederhana yang dikemukakan oleh Semi (2003:30) bahwa tulisan narasi mempunyai pola sederhana berupa awal peristiwa, tengah peristiwa dan akhir peristiwa. Awal narasi biasanya berisi pengantar, yaitu pengenalan suasana dan tokoh. Di bagian tengah merupakan bagian yang menjelaskan secara panjang lebar tentang peristiwa. Akhir cerita biasanya beragam ada yang singkat dan ada pula yang berusaha menggantung akhir cerita. Kemampuan ini harus dipertahankan dan ditingkatkan agar siswa dapat mengembangkan peristiwa dalam penulisan narasi secara sempurna.

b. Kemampuan Menimbulkan Daya Khayal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lonrak siswa kelas VII MTs. D.I.Pattallassang Kab. Takalar pada aspek kemampuan menimbulkan daya khayal berada pada kategori *kurang mampu* dengan nilai rata-rata 51,70 berada pada rentang skor 45-54.

Siswa Kelas VII MTs. D.I.Pattallassang Kab. Takalar dalam menuangkan cerita pengalaman pribadi yang paling mengesankan ke dalam bentuk tulisan merupakan kegiatan yang mudah dilakukan. Hanya perbedaannya ada yang dapat menuangkan idenya ke dalam bentuk bahasa tulis dengan jelas sehingga yang

membacanya bisa menghayalkan bagaimana wujud aslinya. Namun ada juga yang tidak mampu menuangkan idenya secara jelas. Penimbulan daya khayal dalam penulisan cerita bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Semi (2003:41) yang menjelaskan bahwa penimbulan daya khayal adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

c. Kemampuan Mengungkap Tokoh-Tokoh Yang Terdapat Dalam Tulisan Narasi Sugestif Bahasa Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs. D.I.Pattallassang Kab. Takalar. Pada aspek kemampuan mengungkap tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita berada pada kategori *cukup mampu* dengan nilai rata-rata 71,59 berada pada rentang skor 55-74.

Penampilan tokoh dalam cerita yang dituliskan siswa kelas VII MTs. D.I.Pattallassang Kab. Takalar sejalan dengan pendapat Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009: 165) yang menyatakan bahwa tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam tindakan. Tokoh dalam cerita yang dituliskan siswa kelas VII MTs. D.I. Pattallassang Kab. Takalar ditampilkan berkaitan dengan persepsi

pembaca. Pemaknaan dan kepribadian yang dimunculkan oleh tokoh pada dasarnya pembacalah yang memberi arti semuanya.

#### d. Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs. D.I.Pattallassang Kab. Takalar pada aspek kemampuan menulis aksara lontarak sebesar 50 persen dengan nilai rata-rata 50,00 berada pada rentang skor 45-54 dengan kategori *kurang mampu*.

Pada bahasa Makassar tanda baca yang digunakan adalah tanda baca harakat seperti berikut:

- : dibaca i
- : dibaca u
- ◀ — : dibaca e
- ^ : dibaca o dan
- (••) : tanda baca fainal.

Secara umum tujuan pembelajaran menulis adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, tujuan proses belajar mengajar menulis hendaknya selalu diarahkan kepada kegiatan keterampilan menulis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dikategorikan *cukup mampu* dengan perolehan nilai rata-rata 62,72.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar berada pada kategori cukup mampu maka kiranya pembelajaran menulis dengan menggunakan aksara lontarak lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan.
2. Hasil penelitian kemampuan menulis narasi sugestif bahasa Makassar dengan menggunakan aksara lontarak siswa kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar berada pada kategori cukup mampu oleh karena itu diharapkan guru MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan keterampilan mengajar dan mengembangkan lagi dengan

strategi yang lebih variatif guna mencapai hasil pengajaran yang memuaskan dan selanjutnya dapat memancing minat menulis siswa khususnya dengan menggunakan aksara lontarak.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Daerah khususnya menulis dengan menggunakan aksara lontarak

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ambo Enre, Fachruddin. 1994. *Materi Dasar-dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Media Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta. Depdiknas.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Djumingin, Sulastriningsih dkk. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Fachruddin, A.E. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasyim, Hadijah. 1998. "Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri I Sinjai Tengah Mengarang Narasi". *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Ujung Pandang.
- Hernowo. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.
- Keraf, Goris. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, Eka. 2015. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas 2 SMP Neg. 2 Bontonompo". *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Ujung Pandang.
- Marahami, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.



- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sudjana, Nana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudirman, 1998. “Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Negeri I Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Membaca Aksara Lontarak”. *Skripsi* Fakultas Bahasa dan Seni Pendidikan Ujung Pandang.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafie’ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tolla, Achmad dan Marlan Hartini. 1991. “Reteorika Menulis Siswa Kelas II SMA Negeri di Kotamadya Ujung Pandang”. *Laporan Penelitian*. Ujung Pandang: IKIP.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar  
Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII  
MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Dari Pemeriksa 1

No Urut	Kode Sampel	Unsur yang dinilai				Jumlah Skor
		Susunan peristiwa secara kronologis	Menimbulkan daya khayal	Pengungkapan tokoh-tokoh	Tulisan aksara lontarak	
1	A	4	2	3	3	12
2	B	3	2	3	3	11
3	C	3	3	3	3	12
4	D	3	1	3	1	8
5	E	3	2	3	3	11
6	F	3	1	2	2	8
7	G	3	2	3	1	9
8	H	3	2	3	1	9
9	I	3	3	3	3	12
10	J	3	3	3	3	12
11	K	4	3	3	3	13
12	L	3	2	3	2	10
13	M	3	2	3	1	9
14	N	3	2	2	1	8
15	O	3	1	3	1	8
16	P	3	2	3	1	9
17	Q	3	2	3	2	10
18	R	4	3	3	2	12
19	S	3	2	3	3	11
20	T	3	2	3	2	10
21	U	3	3	3	1	10
22	V	3	1	2	2	8

Lampiran 2 Skor Mentah Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar Dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Dari Pemeriksa 2

No Urut	Kode Sampel	Unsur yang dinilai				Jumlah Skor
		Susunan peristiwa secara kronologis	Menimbulkan daya khayal	Pengungkapan tokoh-tokoh	Tulisan aksara lontarak	
1	A	3	2	3	3	11
2	B	3	2	3	3	11
3	C	3	3	2	3	12
4	D	3	1	3	1	8
5	E	3	1	3	4	11
6	F	3	2	3	2	10
7	G	3	1	3	1	8
8	H	3	3	3	1	10
9	I	3	2	3	3	11
10	J	3	2	3	3	11
11	K	3	2	3	3	11
12	L	3	1	3	1	8
13	M	3	2	3	1	9
14	N	3	3	2	1	9
15	O	3	2	3	2	10
16	P	3	1	3	1	8
17	Q	3	2	3	1	9
18	R	4	3	3	3	13
19	S	3	2	3	2	10
20	T	3	1	3	1	8
21	U	3	3	3	2	11
22	V	3	2	1	2	8

Lampiran 3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar pada Aspek Kemampuan Menyusun Peristiwa Secara Kronologis

No	Kode Sampel	Pemeriksa 1	Pemeriksa 2	Jumlah Skor	Nilai
1	A	4	3	3.5	87
2	B	3	3	3	75
3	C	3	3	3	75
4	D	3	3	3	75
5	E	3	3	3	75
6	F	3	3	3	75
7	G	3	3	3	75
8	H	3	3	3	75
9	I	3	3	3	75
10	J	3	3	3	75
11	K	4	3	3.5	87
12	L	3	3	3	75
13	M	3	3	3	75
14	N	3	3	3	75
15	O	3	3	3	75
16	P	3	3	3	75
17	Q	3	3	3	75
18	R	4	4	4	100
19	S	3	3	3	75
20	T	3	3	3	75
21	U	3	3	3	75
22	V	3	3	3	75

Lampiran 4 Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Pada Aspek Menulis Narasi dapat Menimbulkan Daya Khayal

No	Kode Sampel	Pemeriksa 1	Pemeriksa 2	Jumlah Skor	Nilai
1	A	2	2	2	50
2	B	2	2	2	50
3	C	3	3	3	75
4	D	1	1	1	25
5	E	2	1	1.5	37
6	F	1	2	1.5	37
7	G	2	1	1.5	37
8	H	2	3	2.5	62
9	I	3	2	2.5	62
10	J	3	2	2.5	62
11	K	3	2	2.5	62
12	L	2	1	1.5	37
13	M	2	2	2	50
14	N	2	3	2.5	62
15	O	1	2	1.5	37
16	P	2	1	1.5	37
17	Q	2	2	2	50
18	R	3	3	3	75
19	S	2	2	2	50
20	T	2	1	1.5	37
21	U	3	3	3	75
22	V	1	2	1.5	62

Lampiran 5 Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Pada Aspek Pengungkapan Tokoh-Tokoh dalam Menulis Narasi

No	Kode Sampel	Pemeriksa 1	Pemeriksa 2	Jumlah Skor	Nilai
1	A	3	3	3	75
2	B	3	3	3	75
3	C	3	3	3	75
4	D	3	3	3	75
5	E	3	3	3	75
6	F	2	3	2.5	62
7	G	3	3	3	75
8	H	3	3	3	75
9	I	3	3	3	75
10	J	3	3	3	75
11	K	3	3	3	75
12	L	3	3	3	75
13	M	3	3	3	75
14	N	2	2	2	50
15	O	3	3	3	75
16	P	3	3	3	75
17	Q	3	3	3	75
18	R	3	3	3	75
19	S	3	3	3	75
20	T	3	3	3	75
21	U	3	3	3	75
22	V	2	1	1.5	37

Lampiran 6 Hasil Tes Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar Pada Aspek Menulis dengan Menggunakan Aksara Lontarak

No	Kode Sampel	Pemeriksa 1	Pemeriksa 2	Jumlah Skor	Nilai
1	A	3	3	3	75
2	B	3	3	3	75
3	C	3	3	3	75
4	D	1	1	1	25
5	E	3	4	3.5	87
6	F	2	2	2	50
7	G	1	1	1	25
8	H	1	1	1	25
9	I	3	3	3	75
10	J	3	3	3	75
11	K	3	3	3	75
12	L	2	1	1.5	37
13	M	1	1	1	25
14	N	1	1	1	25
15	O	1	2	1.5	37
16	P	1	1	1	25
17	Q	2	1	1.5	37
18	R	2	3	2.5	62
19	S	3	2	2.5	62
20	T	2	1	1.5	37
21	U	1	2	1.5	37
22	V	2	2	2	50

Lampiran 7 Nilai Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII MTs.D.I.Pattallassang Kab. Takalar

No	Kode Sampel	Nilai		Rata Nilai
		P1	P2	
1	A	75	68,75	72
2	B	68,75	68,75	69
3	C	75	75	75
4	D	50	56,25	53
5	E	68,75	68,75	69
6	F	50	62,5	56
7	G	56,25	50	53
8	H	56,25	62,5	59
9	I	75	68,75	72
10	J	75	71,87	73
11	K	81,25	68,75	75
12	L	62,5	50	56
13	M	56,25	56,25	56
14	N	50	56,25	53
15	O	56,25	62,5	59
16	P	56,25	50	53
17	Q	65	56,25	61
18	R	75	81,25	78
19	S	68,75	62,25	65
20	T	62,5	50	56
21	U	62,5	68,75	66
22	V	50	50	50



## Lampiran 8 Foto-fotoKegiatan



Foto 1. Pengumpulan data



Eoto 2. Pemeriksa 1



Foto 3. Pemeriksa 2

[illegible]







1.  $\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{1 \times 3}{2 \times 4} = \frac{3}{8}$   
 2.  $\frac{2}{3} \times \frac{4}{5} = \frac{2 \times 4}{3 \times 5} = \frac{8}{15}$   
 3.  $\frac{3}{4} \times \frac{5}{6} = \frac{3 \times 5}{4 \times 6} = \frac{15}{24} = \frac{5}{8}$   
 4.  $\frac{4}{5} \times \frac{6}{7} = \frac{4 \times 6}{5 \times 7} = \frac{24}{35}$

5.  $\frac{5}{6} \times \frac{7}{8} = \frac{5 \times 7}{6 \times 8} = \frac{35}{48}$   
 6.  $\frac{6}{7} \times \frac{8}{9} = \frac{6 \times 8}{7 \times 9} = \frac{48}{63} = \frac{16}{21}$   
 7.  $\frac{7}{8} \times \frac{9}{10} = \frac{7 \times 9}{8 \times 10} = \frac{63}{80}$   
 8.  $\frac{8}{9} \times \frac{10}{11} = \frac{8 \times 10}{9 \times 11} = \frac{80}{99}$

9.  $\frac{9}{10} \times \frac{11}{12} = \frac{9 \times 11}{10 \times 12} = \frac{99}{120} = \frac{33}{40}$   
 10.  $\frac{10}{11} \times \frac{12}{13} = \frac{10 \times 12}{11 \times 13} = \frac{120}{143}$   
 11.  $\frac{11}{12} \times \frac{13}{14} = \frac{11 \times 13}{12 \times 14} = \frac{143}{168}$   
 12.  $\frac{12}{13} \times \frac{14}{15} = \frac{12 \times 14}{13 \times 15} = \frac{168}{195} = \frac{56}{65}$

13.  $\frac{13}{14} \times \frac{15}{16} = \frac{13 \times 15}{14 \times 16} = \frac{195}{224}$   
 14.  $\frac{14}{15} \times \frac{16}{17} = \frac{14 \times 16}{15 \times 17} = \frac{224}{255}$   
 15.  $\frac{15}{16} \times \frac{17}{18} = \frac{15 \times 17}{16 \times 18} = \frac{255}{288} = \frac{85}{96}$   
 16.  $\frac{16}{17} \times \frac{18}{19} = \frac{16 \times 18}{17 \times 19} = \frac{288}{323}$



H. HAMZAH S.Pd

1:3

2:2

3:3

4:1

Nama : Fitriani

Kelas : VII





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224  
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faxsimile: (0411) 861508  
Email: jbsi.fbs.unm@mail.com, Laman : www.jbsiunm.ac.id – www.unm.ac.id

USUL JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Kasmawati T
  2. NIM : 1555045028
  3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
  4. Tempat / Tanggal Lahir : Data, 12 Oktober 1987
  5. Judul - judul yang diajukan :
- 5.1. Kemampuan Siswa Kelas VII Mts. D.I Pattallassang Membaca Cerita Rakyat dengan Menggunakan Aksara Lontarak.
  - 5.2. Kemampuan Siswa Kelas VII Mts. D.I Pattallassang Menulis <sup>Naras</sup> Pengalaman dengan Menggunakan Aksara Lontarak.
  - 5.3. Kemampuan Siswa Kelas VII Mts. D.I Pattallassang Mentranslate Cerita Rakyat

Disetujui :  
Penasehat Akademik

Dr. H. Akmal Hamsa, Mpd  
NIP 19550502 198503 1 003

Makassar, 23 Desember 2016  
Diajukan oleh,

Kasmawati T, SS  
NIM 1555045028

PERSETUJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Setelah dikonsultasikan judul yang disetujui :  
Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Aksara Lontarak  
Siswa Kelas VII Mts. D.I. Pattallassang
2. Dosen yang ditugaskan menjadi pembimbing skripsi :  
Pembimbing I : Dr. H. Akmal Hamsa NIP 19550502 198503 1 003  
Pembimbing II : Dr. H. Suh. Salih NIP 19751231 199003 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ramly, M.Hum  
NIP 19590616 198601 1 002

Makassar, 23 Desember 2016

Disetujui oleh Ketua Prodi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Prof. Dr. H. Johar Amir, M.Hum  
NIP 19690919 198601 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar 90224  
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508  
Email: [jbs.fbs.unm@gmail.com](mailto:jbs.fbs.unm@gmail.com) laman : [www.jbsiunm.ac.id](http://www.jbsiunm.ac.id) - [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

Makassar, Desember 2016

Nomor : 7476/UN36.5.7/EP/2016  
Lamp : 1 Lembar  
Hal : Pemohonan untuk menjadi Pembimbing /Konsultan Penulisan Skripsi  
Yth. : 1. Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd.  
2. Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

Di  
Makassar

Dengan hormat,

Bapak/Ibu diharapkan bersedia menjadi pembimbing /Konsultan Penulisan Skripsi mahasiswa :

Nama : Kasmawati T  
NIM : 1555045028  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Judul Skripsi :

**"Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII Mts. D.I Pattalassang"**

Atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Ramly M. Hum.

NIP 19590616 198601 1 002

1. Bersedia/~~Tidak Bersedia~~  
Sebagai Pembimbing I

(.....)  
Dr. H. Akmal Hamsa, M.Pd.

2. Bersedia/~~Tidak Bersedia~~  
Sebagai Pembimbing II

(.....)  
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224  
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508  
Laman : <http://fbs.unm.ac.id>

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
**NOMOR: 7478/UN76.5/EP/2016**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING**

**A.n. KASMAWATI T**  
**Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah**

**DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

- Membaca : Permohonan pengesahan susunan Komisi Pembimbing bagi mahasiswa.  
Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar penulisan skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.  
Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003;  
4. Keputusan Presiden Nomor 199 Tahun 1998;  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999;  
6. Keputusan Presiden Nomor 242/M/2003;  
7. Keputusan Mendikbud Nomor 277/O/1999 Jo Nomor: 200/O/2003;  
8. Keputusan Mendiknas Nomor 025/O/2002;  
9. Keputusan Mendiknas Nomor 158/P/Tahun 2003;

**MEMUTUSKAN**

- Pertama : Mahasiswa yang bernama **KASMAWATI T, NIM 1555045028**, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan skripsi dengan judul : **"Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII Mts. D.I Pattalasang"**.  
Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. **Dr.H.Akmal Hamsa, M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Dr.Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd** (Pembimbing II)  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan  
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Makassar  
✓ Pada Tanggal: Desember 2016



**Tembusan:**

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FBS UNM
7. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224  
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508  
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

13 April 2017

Nomor : 2901/UN36.5.1/LT/2017  
Lamp. : Satu eksamplar proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bupati Takalar  
u.p. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Takalar  
Takalar

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu persyaratan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar adalah melakukan penelitian skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian pada instansi atau tempat yang dituju kepada:

Nama : Kasmawati  
NIM : 1555045028  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Alamat : Desa Manjapai Kec. Bontonompo, Gowa  
Nomor Hp : 085337932552  
Lokasi penelitian : MTs. D.I. Pattallassang Kab. Takalar  
Judul penelitian : Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Bahasa Makassar dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VII Sekolah MTs. D.I. Pattallassang Kab. Takalar

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Dr. Ramli M.Hum.

NIP 19580616 198601 1 002

Tembusan:

1. Ketua Jur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Mahasiswa yang bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

Takalar, 17 April 2017

Nomor : 070/170/KKBP-IV/2017  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
 Yth. Kepala Mts.D.I.Patallassang  
 Kab. Takalar

di-  
Tempat

Menindaklanjuti surat Dekan Fak. Bahasa dan Sastra UNM Makassar nomor : 2901/UN36.5.1/LT/2017 tanggal 13 April 2017 perihal izin penelitian dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : KASMAWATI T  
 Tempat/Tanggal Lahir : Data, 12 Oktober 1987  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mah. Fak. Bahasa dan Sastra UNM  
 Alamat : Data Kec. Bontonompo Kab. Gowa

Bermaksud akan melakukan penelitian dan permintaan data di kantor/instansi/wilayah kerja saudara dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"KEMAMPUAN MNLIS NARASI SUGESTIF BAHASA MAKASSAR DENGAN  
 MENGGUNAKAN AKSARA LONTARAK SISWA KELAS VII MTs.D.I.PATALLASSANG  
 KAB.TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan Selama : April s/d 09 Mei 2017  
 Pengikut/Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan Yang dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala,  
 Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
 SYAMSUDDIN S. Sos  
 NIP. 19691231 199401 1 006

**Tembusan : disampaikan kepada Yth :**

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan;  
 Up Ka. Badan Kesbang Prov. Sul-Sel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota Forkopinda Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala BAPPEDA Kab. Takalar di Takalar;
5. Dekan Fak. Bahasa dan Sastra UNM di Makassar;
6. Sdr.(i) KASMAWATI T di tempat ;
7. Pertinggal.....



**YAYASAN PENDIDIKAN DA'WATUL ISLAMIYAH  
MADRASAH TSANAWIYAH DA'WATUL ISLAMIYAH PATTALLASSANG  
KABUPATEN TAKALAR  
"AKREDITASI C"**

*Alamat : Jl. Dewakang Dg Tiro No. 11 Pattallassang Kab. Takalar*

**SURAT KETERANGAN MENELITI**

**No : 26/MTS.DI/V/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAMSIH HK, S.AG

Nip : 197406132007012021

Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/ III d

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini Menyatakan Bahwa:

Nama : KASMAWATI T

Tempat tanggal lahir : Data, 12 Oktober 1987

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan/ Fakultas : Fakultas Bahasa dan Sastra UNM

Alamat : Data Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Benar – benar Telah Melakukan Penelitian yang di Laksanakan 18 April s/d 09 Mei 2017 dengan Judul Skripsi “ KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTI BAHASA MAKASSAR DENGAN MENGGUNAKAN AKSARA LONTARA SISWA KELAS VII MTS D.I PATTALLASSANG KAB. TAKALAR”.

Demikian Surat Keterangan ini di Buat Untuk di Pgunakan Sebagaimana Mestinya dengan

Penuh Tanggung Jawab.

Takalar, 05 Mei 2017  
Kepala Sekolah  
  
**SYAMSIH HK, S.AG**  
NIP 197406132007012021